

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Astri Amelia Purniasih, Acep Nurlaeli

Pengelolaan Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang.
astriamelia992@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan pembelajaran ialah sebuah rangkaian pengelolaan yang mencakup beberapa faktor yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta pengpenilaian. Berkenaan dengan rangkaian aktivitas murid dalam belajar. Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi bagaimana pengelolaan pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka, dimana pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai literatur. Temuan yang didapatkan pada penelitian dapat menggambarkan tentang meningkatkan mutu Pendidikan dapat di capai melalui pengelolaannya. Oleh karena itu upaya meningkatkan kualitas mutu Pendidikan dapat di capai dengan pengelolaan Pendidikan.

Kata kunci: Meningkatkan, Pengelolaan Pembelajaran, Mutu Pendidikan.

Abstract

Learning management is a managing process that includes a variety of elements, starting from planning, organizing, controlling, and assessing regarding students' learning processes. This study seeks to explore how learning management can be utilized to enhance the quality of education. This study employs a qualitative methodology based on a literature study approach, in which data gathering is conducted by compiling information from numerous literatures. The results of the study can describe improving the quality of education that can be achieved through its management. Therefore, efforts to improve the quality of education can be achieved by education management.

Keywords: Improving, Learning Management, Education Quality.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah segala aspek, terutama dalam bidang pendidikan. Satu-satunya cara untuk menyelesaikan berbagai masalah tersebut ialah dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain memberikan manfaat, ilmu pengetahuan dan teknologi telah menempatkan

manusia dalam persaingan di seluruh dunia. Untuk dapat bersaing di pasar global, kualitas sumber daya manusia harus dilevelkan secara terencana, transparan, baik dan tepat.

Maka dari itu, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia memerlukan rangkaian aktivitas pembelajaran yang terencana, tepat sasaran, dan baik dan tepat. Pengelolaan pembelajaran ialah satu

dari sekian inisiatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan menunjukkan cara yang lebih baik dan tepat untuk menyelesaikan tugas. Kami telah mampu meminimalkan rintangan untuk mencapai tujuan kami berkat pengelolaan yang efektif. Pengelolaan juga memberikan kejelian dan kreativitas agar kita dapat segera mengantisipasi perubahan lingkungan (Sulistiyorini, 2009).

Pengelolaan pembelajaran ialah suatu rangkaian aktivitas pengelolaan yang mencakup berbagai faktor antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengaturan (pengarahan), dan penilaian aktivitas yang terkait dengan rangkaian aktivitas pembelajaran murid untuk mencapai tujuan pedagogis. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pengelolaan pembelajaran ialah suatu aktivitas untuk mengelola rangkaian aktivitas pembelajaran, dan dengan demikian ialah satu dari sekian rangkaian aktivitas pendidikan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia ialah bagian yang tidak terpisahkan dari rangkaian aktivitas peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas produk pendidikan ditentukan oleh kapasitas lembaga untuk mengelola sumber dayanya secara optimal, termasuk tenaga pedagogik, murid, rangkaian aktivitas pembelajaran, fasilitas pendidikan, keuangan, dan keterkaitan masyarakat. Madrasah sebagai lembaga pendidikan, dan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam harus memiliki struktur yang dapat secara efektif mengkoordinasikan dan melibatkan berbagai komponen dan sumber daya manusia.

Satu dari sekian strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga yang dikelola dengan baik ialah menghasilkan lulusan yang

berkualitas, khususnya dalam hal pembelajaran, karena pembelajaran ialah faktor yang paling signifikan dalam menghasilkan murid yang hebat. Berdasarkan paparan tersebut, penulis berniat mengkaji alasan peningkatan kualitas pendidikan ditinjau dari pengelolaan pembelajaran.

METODE

Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ialah studi yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur. Selain buku, bentuk lain dari bahan arsip, majalah, jurnal, dan surat kabar dapat dimanfaatkan sebagai literatur. Fokus penelitian kepustakaan ialah mengidentifikasi beragam teori, hukum, pernyataan, prinsip, pandangan, dan gagasan yang dapat digunakan untuk mengkaji dan memecahkan masalah yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah aktivitas yang melibatkan murid dan pengajar pada rangkaian aktivitas implementasinya disebut sebagai pembelajaran. Suatu rangkaian aktivitas pembelajaran biasanya berlangsung di dalam ruangan tetapi ada juga yang berlangsung di luar ruangan. Menurut Ambarita (2006:72), pengelolaan pembelajaran ialah kapasitas pendidik untuk memanfaatkan sumber daya yang ada guna menghasilkan dan membina kerjasama melalui aktivitas. Oleh karena itu, diciptakan di antara mereka agar pembelajaran dapat dicapai dengan ide dan prinsip pembelajaran yang memenuhi kriteria baik dan tepat dalam mencapai tujuan pedagogis.

Pengelolaan pembelajaran mengacu pada upaya untuk mengatur

dan mengendalikan aktivitas pembelajaran berdasarkan ide dan prinsip pembelajaran agar lebih baik dan tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran (Efendy, 2018).

Dari kedua sudut pandang tersebut, pengelolaan pembelajaran ialah suatu aktivitas yang dimulai dengan merencanakan, mengkoordinasikan, dan menilai implementasi pembelajaran dalam rangka menciptakan hasil belajar baik dan tepat.

Di Indonesia, Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) ialah organisasi independen yang ditugaskan untuk menetapkan, memantau penerapan, dan meninjau standar nasional pendidikan. Di semua yurisdiksi Negara Kesatuan Republik Indonesia, standar nasional pendidikan berfungsi sebagai persyaratan minimal untuk sistem pendidikan. Kemudian, BNSP telah menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan:

1. Standar Isi

Besaran materi dan kualifikasi gelar pascasarjana, kualifikasi bahan studi, judul mata pelajaran, dan persyaratan kurikuler yang harus dipenuhi oleh mahasiswa pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu, yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Standar isi meliputi ruang lingkup sebagai berikut:

- a) Kerangka dasar dan struktur kurikulum
- b) Beban Kerja
- c) Kurikulum di level satuan pengajaran
- d) Kalender sekolah/akademik.

2. Standar Rangkaian aktivitas

Standar nasional pendidikan yang berhubungan dengan penerapan

pembelajaran di lembaga pendidikan agar memenuhi kriteria kompetensi lulusan. Rangkaian aktivitas pembelajaran di satuan pendidikan bersifat interaktif, memotivasi, menyenangkan, menuntut, merangsang murid untuk terlibat secara aktif, dan memberikan inisiatif, kreativitas, dan kebebasan yang besar sesuai dengan bakat, minat, dan pertumbuhan fisik dan psikologisnya. Pengajar ialah panutan.

Setiap satuan pendidikan harus merancang rangkaian aktivitas pembelajaran, implementasi, penilaian hasil pembelajaran, dan pemantauan rangkaian aktivitas pembelajaran agar tercipta rangkaian aktivitas pembelajaran yang efektif dan baik dan tepat. Kurikulum dan RPP meliputi tujuan pembelajaran, bahan ajar, teknik pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar yang diperlukan untuk perencanaan rangkaian aktivitas pembelajaran.

Tergantung pada keterampilan inti yang akan dipelajari, penilaian hasil belajar di level dasar dan menengah menggunakan beberapa metode penilaian. Pendekatan penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa ujian tertulis, observasi, ujian praktek, dan pengajaran secara individu atau kelompok.

Pada level dasar dan menengah, untuk topik selain ilmu pengetahuan dan teknologi, metodologi penilaian observasi individu digunakan setidaknya sekali setiap semester.

Pengawasan rangkaian aktivitas pembelajaran terdiri dari pemantauan, supervisi, penilaian, pelaporan, dan tindakan tindak lanjut yang diperlukan. Standar untuk merancang rangkaian aktivitas pembelajaran, melaksanakan rangkaian aktivitas pembelajaran, mengpenilaian hasil pembelajaran, dan memantau rangkaian aktivitas pembelajaran ditetapkan oleh BSNP

dan diamanatkan oleh peraturan menteri.

3. Standar Kelulusan

Kualifikasi lulusan yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan kompetensi. Penggunaan kriteria kompetensi lulusan sebagai alat penilaian untuk menilai kelulusan murid dari lembaga pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan memuat kriteria kualifikasi kapasitas murid yang diharapkan akan dicapai setelah menyelesaikan masa studi pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Kompetensi bahasa lulusan menekankan pada keterampilan membaca dan menulis yang sepadan dengan derajat studi. Kompetensi lulusan meliputi sikap, pengetahuan, dan kapasitas.

Tujuan dari persyaratan kompetensi lulusan pendidikan dasar ialah untuk menanamkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup mandiri dan belajar lebih lanjut. Kriteria kompetensi lulusan satuan pendidikan menengah umum dimaksudkan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta kapasitasnya untuk hidup bebas dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kriteria kompetensi lulusan satuan sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, budi pekerti, dan kapasitas untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan pasca sekolah menengah khusus profesi.

Tujuan standar kompetensi lulusan perpendidikan tinggi ialah membekali murid menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan,

kemandirian, dan sikap yang diperlukan untuk menemukan, mengembangkan, dan menggunakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi umat manusia. BSNP mengembangkan kriteria kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan nonformal yang diamanatkan oleh peraturan menteri.

Setiap institusi menentukan sendiri kriteria kompetensi lulusan perpendidikan tinggi.

4. Standar Pengajar dan Tenaga Kependidikan

Persyaratan pendidikan prajabatan dan pendidikan dalam jabatan meliputi kredensial dan kompetensi akademik sebagai agen pembelajaran, kesehatan jasmani dan rohani, serta kapasitas untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut pasal 1 Peraturan No. 16 Tahun 2007 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, setiap pengajar diharapkan mencapai kriteria yang sesuai secara nasional untuk kredensial akademik dan kompetensi mengajar. Kualifikasi akademik ialah level pendidikan minimal yang harus dimiliki seorang pendidik, yang ditunjukkan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang sesuai, sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan anak usia dini meliputi:

- a) Kompetensi pedagogik;
- b) Kompetensi kepribadian;
- c) Kompetensi profesional; dan
- d) Kompetensi social

5. Standar Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan harus mempunyai perabot, perlengkapan pembelajaran, media pendidikan, buku dan bahan pembelajaran lainnya, bahan habis pakai, dan perlengkapan lainnya

yang diperlukan untuk memungkinkan terjadinya rangkaian aktivitas pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan. Setiap satuan pendidikan diharuskan mempunyai tanah, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang administrasi, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi listrik dan layanan, tempat latihan, tempat peribadatan, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk mendukung rangkaian aktivitas pembelajaran yang tertib dan berkesinambungan.

6. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan ialah SNP yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi, dan pemantauan aktivitas pendidikan pada level satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, dan nasional untuk menjamin baik dan tepatnya dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan satuan pendidikan pada level dasar dan menengah berbasis sekolah yang bercirikan otonomi, kerjasama, keterlibatan, transparansi, dan akuntabilitas. Otonomi perpengajaran tinggi memberikan keleluasaan dan mendorong kemandirian dalam penyelenggaraan akademik, operasional, kepegawaian, keuangan, dan bidang fungsional pengelolaan lainnya yang diatur oleh masing-masing institusi, dalam batas-batas yang ditetapkan oleh kebijakan universitas/institusi pendidikan tinggi.

7. Standart Biaya

Standar biaya ialah standar yang mengatur komponen dan besaran biaya operasional tahunan satuan pendidikan. Biaya investasi, biaya operasional, dan biaya pribadi terdiri dari dana pendidikan. Pengeluaran yang terkait dengan investasi pada satuan

pendidikan terdiri dari pengadaan gedung dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Pengeluaran pribadi meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh murid agar dapat menempuh rangkaian aktivitas belajar secara konsisten dan berkesinambungan. Biaya operasional lembaga pendidikan, antara lain:

- a) Gaji pengajar dan personel, serta semua tunjangan.
- b) Bahan atau peralatan pendidikan sekali pakai.
- c) Biaya operasional pendidikan tidak langsung berupa listrik, air, layanan telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, dan lain sebagainya.
- d) Standar berdasarkan usulan BSNP dan Peraturan Menteri.

8. Standart Penilaian

Standar penilaian pendidikan berhubungan dengan sistem, prosedur, dan instrumen untuk mengukur hasil belajar murid dalam SNP.

A. Rangkaian aktivitas Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan

Pengelolaan pembelajaran dapat dipahami sebagai rangkaian aktivitas pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan penilaian rangkaian aktivitas pembelajaran yang berhubungan dengan semua komponen untuk mencapai tujuan.

Perencanaan kurikulum melibatkan penyiapan sumber daya, media, pendekatan, dan metodologi, serta penilaian, dalam batas waktu yang ditentukan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Menyusun dan mengkonstruksi isi materi, menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memilih teknik dan media pembelajaran

yang akan dipantau dan dimanfaatkan, dan membuat alat penilaian atau instrumen yang digunakan untuk mengukur level pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam rangkaian aktivitas pengelolaannya Untuk menghasilkan mutu Pendidikan yang berkualitas, maka pengelolaann pembelajaran harus di kelola dengan baik dan tertata. Menurut Muslich (2007:72), “ Secara teknis, implementasi aktivitas pembelajaran atau KBM diwujudkan dalam berbagai cara, antara lain pengelolaan tempat/ruang belajar, bahan ajar, aktivitas dan waktu, murid, sumber belajar, dan perilaku belajar. Beberapa jenis pengelolaan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan yaitu:

1. Pengelolaan Kurikulum

Kurikulum ialah sesuatu yang menjadi pedoman bagi semua aktivitas pendidikan, termasuk aktivitas belajar mengajar di kelas. Sebagai satu dari sekian unsur penting dalam pendidikan, kurikulum harus dikelola agar semua aktivitas pendidikan menjadi baik dan tepat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengelolaan kurikulum ialah upaya untuk mengoptimalkan pengalaman belajar murid secara baik dan tepat. Cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang sangat baik dilengkapi dengan dokumentasi dan dilakukan secara berurutan serta terorganisir. sebagai advokat untuk mendukung pendidikan yang berjalan dengan benar. Ruang lingkupnya meliputi pengelolaan kurikulum, pengelolaan murid, pengelolaan pribadi, materi dan keuangan.

2. Pengelolaan Bahan Belajar

Pengelolaan bahan ajar ialah rancangan perintah dan alat pembelajaran yang dapat memberikan umpan balik kepada murid agar mereka

dapat aktif berproduksi dan berpikir. Gairah didefinisikan sebagai kapasitas untuk mengungkapkan ide-ide seseorang untuk menanggapi atau mengungkapkan pendapatnya secara kritis.

3. Pengelolaan Aktivitas dan Waktu

Dalam aktivitas belajar, waktu ialah sesuatu yang harus dikelola untuk mencapai keberhasilan belajar. Menurut Muchlis (2007: 61), murid cenderung mengingat informasi rata-rata pada 10 menit pertama. Bahkan dalam 10 menit terakhir pembelajaran, murid cenderung mudah melupakan informasi yang telah diterimanya.

4. Pengelolaan Murid

Mengembangkan keterampilan murid baik secara individu maupun sosial. Kerja kelompok dilakukan untuk mendorong murid berpartisipasi ketika bekerja dengan kelompok. Selain itu, kelompok belajar berguna untuk melatih murid dalam keterampilan mendengarkan, yaitu mendengarkan pendapat orang lain. Administrasi ini disusun menurut kepraktisan masing-masing.

5. Pengelolaan Sumber Belajar

Pemanfaatan sumber daya lingkungan sekitar dalam upaya mengintegrasikan sekolah dengan masyarakat setempat. Lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengajaran, tetapi juga sebagai subjek penelitian (sumber belajar). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar akan meningkatkan cara pandang murid terhadap pengelolaan sumber daya lingkungan.

Penilaian hasil belajar murid ialah satu dari sekian tugas penting dalam pengelolaan pembelajaran. Masalah pengelolaan pembelajaran yang berhubungan dengan penilaian hasil belajar ialah bahwa pengajar yang menyusun program pembelajaran menentukan metode yang digunakan

untuk menilai sejauh mana murid telah menerima, mengasimilasi, memahami, menguasai, dan menerapkan isi pengetahuan dalam mata pelajaran diajarkan oleh pengajar.

SIMPULAN

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia harus segera diatasi. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, semua pihak, termasuk pemerintah pusat dan daerah, pengelola sekolah, pengajar, murid, orang tua, masyarakat, serta dunia usaha dan industri harus melakukan upaya yang sungguh-sungguh untuk mewujdkannya.

Pengelolaan pembelajaran hadir untuk membantu dalam upaya meningkatkan kualitas mutu Pendidikan, pengelolaan ialah bagian yang penting dalam suatu Pendidikan. Pengelolaan yang tertata satu dari sekian dari indikator pengelolaan pembelajaran, pengelolaan tidak hanya dapat dilakukan dari muridnya saja namun dari kurikulum, bahan belajar, sumber belajar, bahkan hingga pengelolaan pada aktivitas dan waktu belajarnya. Sehingga pembelajaran dapat di capai dengan secara maksimal, efektif dan baik dan tepat. Maka kualitas mutu Pendidikan yang tercipta

dapat bersaing dengan masyarakat luas, dunia usaha, ataupun dunia industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Ajat Rukajat, M. M. (2018). Manajemen Pembelajaran. Deepublish.
- Alfian, E. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. Manajemen Pendidikan Islam, Vol 5.
- Mukarromah Siti, Rosyidah Arini, N. M. D. (n.d.). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Di Madrasah. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Saftri, A., Kabiba, Nasir, & Nurlina. (2021). Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2).
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Mutu Pendidikan. Tadbir, Studi Manajemen Pendidikan, 1(2).
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19. Bidayatuna, 3(2).